

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu usahanya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. (Harjito dan Martono, 2014:52). adanya Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan suatu perusahaan. dengan Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap usaha perusahaan dalam memperoleh penghasilan harus di arahkan pada perolehan penghasilan yang menguntungkan yang mengakibatkan laba. laba yang diperoleh perusahaan ini, pada akhirnya akan dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan merupakan sumber pendanaan bagi usaha perusahaan dimasa datang. (Prastowo, 2011 : 79). Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang harus diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu kinerja perusahaan.

Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang dan memprediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu. Oleh Karena itu penting bagi suatu perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba. sehingga Pertumbuhan laba dari tahun ketahun akan mencerminkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan berpengaruh besar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai pemakai informasi keuangan perusahaan.

Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini sangat berguna dalam menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Menurut James C Van Horne, Rasio keuangan suatu indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. (Kasmir, 2013:104).

Untuk itu Analisis Rasio keuangan dapat menyingkapi hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi perusahaan. Dalam hubungan dengan keputusan yang diambil oleh

perusahaan, Analisis Rasio keuangan bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya. (Prastowo, 2014 : 80). Menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat solvabilitas, aktivitas dan keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Rasio keuangan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh kekuatan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang dan Rasio Aktivitas.

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 53) Rasio Hutang merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya. Rasio Hutang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peran utang dalam membiayai asset perusahaan dan sebaliknya. (Sitanggang, 2014:23). Ini akan menimbulkan risiko yang cukup besar ketika perusahaan tidak mampu membayar Hutang ketika jatuh tempo. Hutang yang tidak dapat terpenuhi ketika jatuh tempo akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan perolehan laba bagi perusahaan.

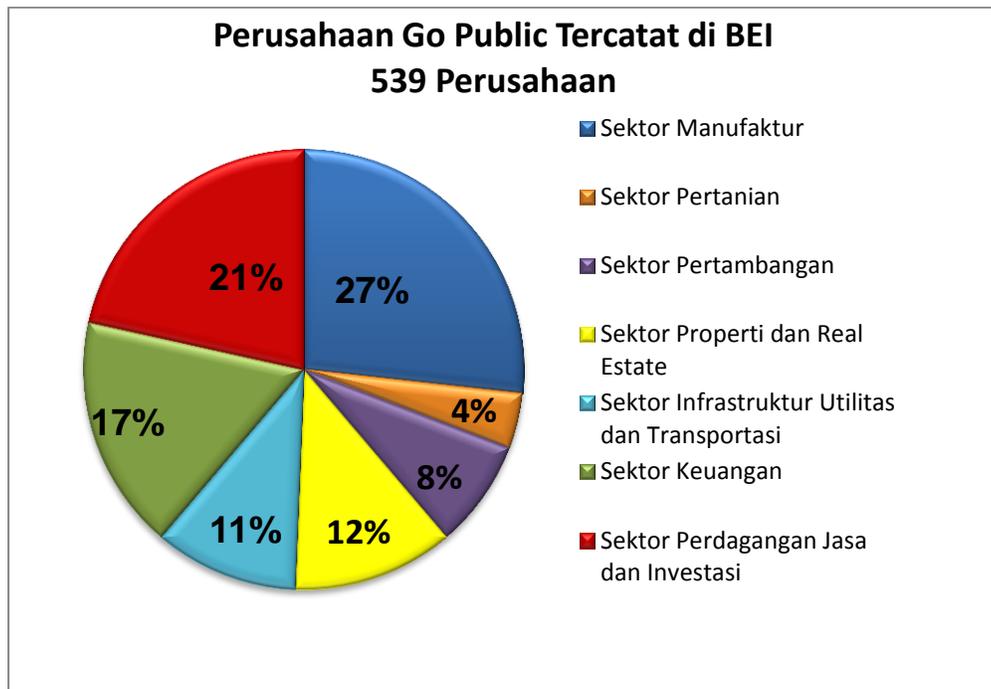
Karena dalam teori trade-off menjelaskan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan (Mamduh, 2014:309).

Rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover* yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin *tinggi Total Asset Turnover* berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan. (Sitanggang, 2014:27). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian menghubungkan antara rasio keuangan *Debt to equity rasio* dan *Total Aset Turnover* terhadap Pertumbuhan laba, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Rasio *Debt to equity rasio* dan *Total Aset Turnover* tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur untuk penelitian karena jenis perusahaan manufaktur menduduki proporsi terbesar di antara semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI.

**Grafik 1.1**  
**Perusahaan Sektor Go Publik tercatat di BEI**

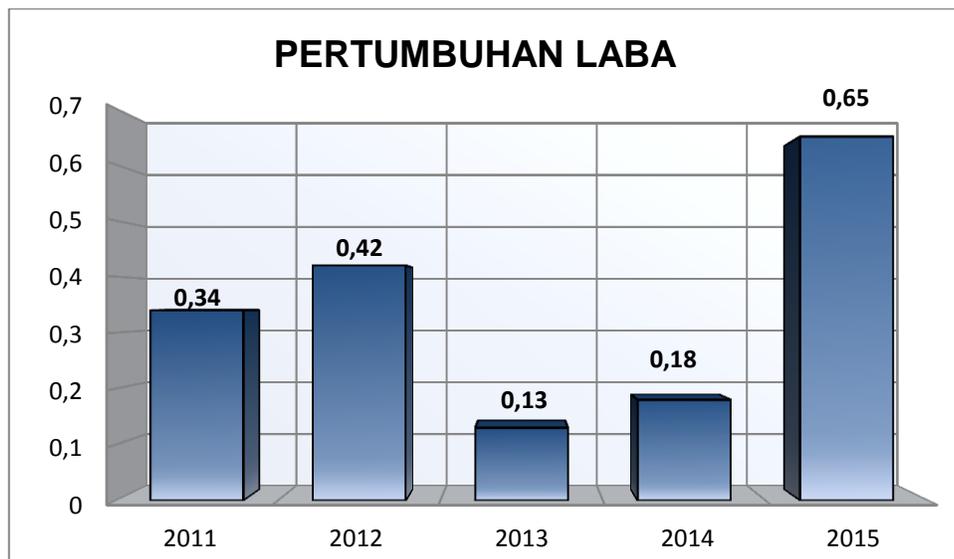


Perusahaan manufaktur merupakan suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatan usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam kegiatannya tersebut, selain menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Mengingat jenis perusahaan sangat beragam, maka agar hasil penelitian ini dapat mewakili kondisi perusahaan pada umumnya, dipilih sampel perusahaan-perusahaan yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia. perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling besar, yaitu 144 perusahaan dari 539 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang digunakan dalam

penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Industri ini bergerak dibidang kebutuhan pokok. Perusahaan makanan dan minuman adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak disektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena minuman dan makanan merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari.

Berdasarkan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil tingkat pertumbuhan laba dan Nilai Rasio Debt to equity Rasio, Total Aset Turnover di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman periode 2011 – 2015, sebagai berikut :

**Grafik : 1.2**  
**Rata-rata Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011 - 2015**



Berdasarkan Data di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dari kelompok 8 perusahaan makanan dan minuman

dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai 2012 Pertumbuhan laba 8 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar 0,42. tetapi pada tahun 2013 Pertumbuhan laba 8 perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 0,13. dan pada tahun 2014 dan 2015 8 perusahaan makanan dan minuman mampu meningkatkan Pertumbuhan laba sebesar 0,18 sampai 0,65.

Berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh rasio *Debt to equity Rasio* dan *Total Aset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. karena diketahui bahwa semakin meningkat *Total asset turnover* dan semakin rendahnya *Debt to equity rasio* maka pertumbuhan laba yang akan diperoleh perusahaan semakin besar. Karena itu penelitian mengambil judul : **“Pengaruh Rasio Hutang dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur subSektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka hal yang dapat diteliti adalah :

1. Pertumbuhan Laba Perusahaan PT. Delta Djakarta meningkat dengan adanya Peningkatan nilai Debt to equity rasio
2. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba 2 perusahaan pada tahun 2013. yang memiliki peningkatan Total Aset turnover

3. Meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan pada tahun 2014. yang memiliki nilai Debt to equity rasio.
4. Terdapat 2 perusahaan yang pertumbuhan labanya menurun pada tahun 2015 yang memiliki nilai Total asset turnover yang tinggi serta nilai Debt to equity rasio yang rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh Rasio *Debt to Equity Rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2011 sampai 2015.
2. Bagaimana pengaruh Rasio *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2011 sampai 2015
3. Bagaimana pengaruh Rasio *Debt to Equity Rasio* dan *Rasio Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2011 sampai 2015

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya Pengaruh Rasio *Debt to equity rasio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman

2. Mengetahui besarnya Pengaruh Rasio *Total asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).